

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN SUASANA BELAJAR
TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA
NEGERI 3 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Ria Mawaddah

NIM 13.16.12.082

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN SUASANA BELAJAR
TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA
NEGERI 3 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Ria Mawaddah

NIM 13.16.12.0082

IAIN PALOPO

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M
2. Hj. Salmilah, S.Kom, M.T

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Mawaddah
NIM : 13.16.12.0082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Juli 2017

Pembuat

pernyataan,

Ria Mawaddah
NIM :

13.16.12.0082

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Waktu dan Suasana Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Palopo

Yang ditulis oleh

Nama : Ria Mawaddah
NIM : 13.16.12.0082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,.....

2017

Pembimbing I **IAIN PALOPO** Pembimbing II

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M
NIP.19781127 200312 1 003

Hj. Salmilah, S.Kom, M.T
NIP. 19761210 200501 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
.....2017

Palopo,

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ria Mawaddah
NIM : 13.16.12.0082
Prodi : Tadris Matematika
Jurusan : Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Manajemen Waktu dan Suasana Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Ahmad Syarief Iskandar.MM
NIP. 19781127 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

.....2017

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Palopo,

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ria Mawaddah
NIM : 13.16.12.0082
Prodi : Tadris Matematika
Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Manajemen Waktu dan Suasana Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Hj. Salmilah, S.Kom, M.T
NIP. 19761210 200501 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Manajemen Waktu Dan Suasana Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 3 Palopo”*** yang ditulis oleh Ria Mawaddah NIM. 13.16.12.0082, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari tanggal 2017 yang bertepatan dengan 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo,

M.

H.

TIM PENGUJI

1. Drs. Mardi Takwim, M.HI.
2. Wahibah, S.Ag., M.Hum.

Ketua Sidang (.....)
Sekretaris Sidang

(.....)

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 3. Drs. Baso Hasyim | Penguji I | (.....) |
| 4. Nursupiamin, M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nursupiamin, S.Pd., M.Si. | Pembimbing II | |

(.....)

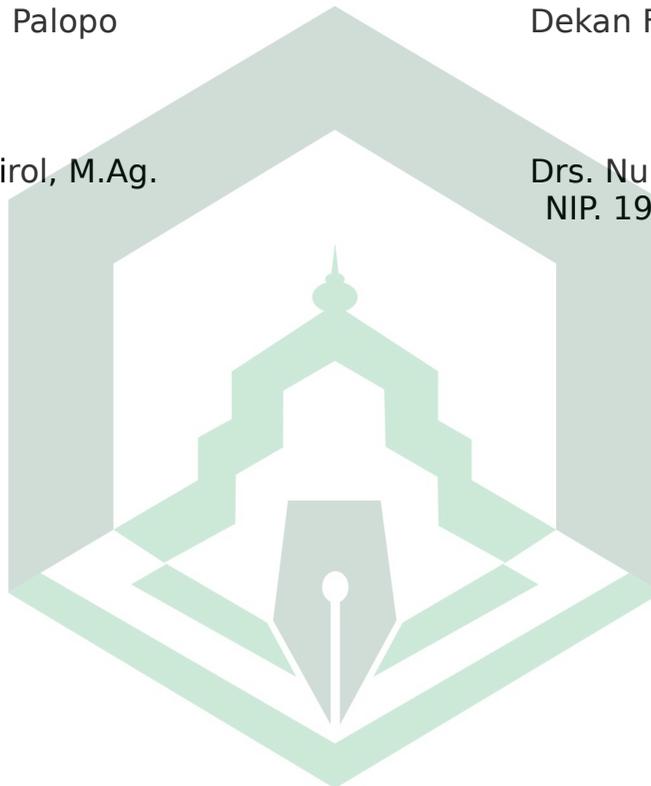
Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo

Dekan FTIK IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.
1 010

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199512



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Waktu dan Suasana Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Palopo”** Yang di tulis oleh **Ria Mawaddah**, dengan NIM **13.16.12.0082** Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari Kamis **13 Juli 2017** bertepatan dengan **19 Syawal 1438 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Taqwa, S.Ag, M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hj. Salmilah, S.Kom., MT. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

IAIN PALOPO



Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP. 19691104 199403 1 004



Dekan FTIK

Nurdin K., M.Pd

NIP. 19681231 199903 1 014

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman globalisasi telah merubah kehidupan manusia semakin bersaing baik dalam bidang teknologi, informasi, ekonomi, budaya, maupun dalam bidang pendidikan. Khususnya dalam bidang pendidikan di Indonesia, para pelaku pendidikan semakin genjar melakukan perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mulai dari peningkatan mutu seorang guru, perubahan kurikulum hingga nilai standar kelulusan pun tidak luput dari perhatian.

Semua hal itu dilakukan berdasarkan dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹Anonim., *Buletin Pelangi Pendidikan dengan Topik: Strategi Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional Pasca Otonomi Daerah*, (Jakarta: Depdiknas: 2009), h. 1.

Lebih lanjut, Sudjana mengemukakan dalam bidang pendidikan terdapat

lima hal yang menjadi dasar hakikat pendidikan, yakni:

1. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
2. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin cepat.
3. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
4. Pendidikan berlangsung seumur hidup.
5. Pendidikan merupakan niat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia yang seutuhnya.²

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia dan jika berbicara masalah pendidikan, maka hal pertama tertuju pada subjek utamanya ialah peserta didik.

Sebagai peserta didik tentu mempunyai tugas utama yaitu belajar. Belajar merupakan hal penting yang senantiasa dianjurkan oleh Allah swt, dan Allah swt memberikan keutamaan dari orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan serta menyandingkan mereka dengan para malaikat dalam syahadat tauhid sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadilah/58 : 11 yang berbunyi :

مَنْ يَتْلُكْ حَرْفًا مِّنْهُ يَجْعَلْ لَّيَّوْمًا مِّمَّا كَسَبَتْ خَيْرًا وَمَنْ يَتْلُكْ حَرْفًا مِّنْهُ يَجْعَلْ لَّيَّوْمًا مِّمَّا كَسَبَتْ خَيْرًا وَمَنْ يَتْلُكْ حَرْفًا مِّنْهُ يَجْعَلْ لَّيَّوْمًا مِّمَّا كَسَبَتْ خَيْرًا ...

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada umat Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana Rasulullah saw telah

²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.24.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-Art, 2005), h.543

mencontohkan dan mendorong kaum muslim dan muslimah untuk menuntut ilmu melalui berbagai cara.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Melalui belajar diperoleh pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan keterampilan yang akan terbentuk dan berkembang dengan sendirinya. Kegiatan belajar merupakan proses penting di dalam perkembangan perilaku kepribadian siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.⁴ Dalam proses belajar siswa tidak terlepas dari rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran guru yang aktif dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil guna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di samping itu, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan utamanya dalam proses pembelajaran, yaitu

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 36.

Keterkaitan antara faktor internal dan eksternal ini ditunjukkan dengan adanya studi Clark yang menyatakan bahwa faktor internal yang berupa kemampuan siswa ternyata lebih dominan bila dibandingkan dengan faktor eksternal. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁶ Berdasarkan informasi ini, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada aspek manajemen waktu, suasana belajar, dan konsentrasi dalam belajar matematika yang tercakup dalam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar.

Adapun alasan peneliti memilih ketiga aspek ini didasari hasil observasi peneliti saat melakukan pelaksanaan PPL di SMA Negeri 3 Palopo yang merupakan sekolah unggulan di Kota Palopo. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan, banyak hal yang mempengaruhi baiknya hasil belajar di sekolah tersebut. Waktu belajar yang dimiliki siswa begitu padat karena selain belajar disekolah siswa juga tidak luput diberikan tugas oleh guru ditambah lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti setiap siswa dan mengikuti pelajaran tambahan di luar jam belajar di sekolah. Jika siswa yang perencanaan waktunya baik maka

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 132

⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2000), h. 39

semua dapat dilaksanakan dengan baik sebaliknya jika siswa yang manajemen waktunya kurang baik, maka terkadang siswa akan mengerjakan tugas di sekolah saat waktunya akan dikumpulkan. Sama halnya dengan suasana belajar di sekolah yang kondisi setiap kelas berbeda beda. Ada yang interaksi siswa di dalam kelas begitu aktif dan ada pula yang kurang.

Oleh karena pentingnya belajar dipandang sebagai suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan.⁷ Maka dalam menguasai sejumlah pengetahuan tersebut sangat di perlukan konsentrasi. Konsentrasi merupakan syarat mutlak dalam proses belajar. Manusia tidak akan mampu mempelajari sesuatu jika tidak berkonsentrasi untuk mendapatkannya.⁸

Konsentrasi adalah pemutusan pikiran atau terputusnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seseorang selama periode belajar.⁹ Konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting, jika siswa tidak konsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut sulit menyerap materi atau informasi yang di sampaikan oleh guru. Sebaliknya, jika dalam belajar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru maka siswa dengan mudah dapat memahami informasi yang disampaikan guru.

⁷Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*,(Cet. I; Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1996), h 2

⁸Fadilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Cet. I; Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), h. 101

⁹Femi Olivia,*Membantu Anak Punya Ingatan Super*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h 40

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa karena membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam mengerjakannya. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal selain konsentrasi dalam belajar, faktor waktu belajar yang tepat dan suasana belajar yang mendukung juga harus menjadi perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

Waktu belajar yang tepat dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi seseorang yang belajar dan tidak terbatas oleh usia, termasuk dapat menambah pengetahuan. Adapun waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap peserta didik tentu berbeda-beda. Dalam penerapan waktu belajar di sekolah ada beragam waktu yang digunakan, ada yang memilih waktu pagi, ada yang memilih waktu sore hari dan ada pula yang memilih waktu malam hari untuk belajar. Jika dikaitkan dengan dukungan suasana belajar, ada yang memilih suasana tenang dan sepi atau ramai seperti mendengarkan musik. Oleh karena itu, waktu belajar yang baik berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengatur waktu belajar.

Dengan demikian, pengaturan waktu belajar dan suasana belajar yang mendukung sesuai dengan kebiasaan belajar masing-masing siswa tentunya akan memudahkan siswa untuk belajar. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen waktu dan

suasana belajar terhadap konsentrasi belajar terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa yang ada di SMA Negeri 3 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo?
2. Apakah ada pengaruh suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Langkah penting dalam penelitian kuantitatif adalah perumusan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh antara manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika Siswa SMA Negeri 3 Palopo".

Menyangkut kepentingan pengujian hipotesis secara statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh manajemen waktu terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo dirumuskan :

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96

$$H_0: \beta_1 \leq 0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \beta_1 > 0$$

2. Ada pengaruh suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo dirumuskan :

$$H_0: \beta_2 \leq 0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \beta_2 > 0$$

3. Ada pengaruh manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo dirumuskan :

$$H_0: \beta_i \leq 0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \beta_i > 0, i=1,2$$

Keterangan :

$H_0 = \text{?}$ Hipotesis Nol (Tidak ada pengaruh)

$H_1 = \text{?}$ Hipotesis alternatif (ada pengaruh)

$\beta_1 = \text{?}$ Nilai parameter manajemen waktu

$\beta_2 = \text{?}$ Nilai parameter suasana belajar

D. Defenisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian

Salah satu upaya untuk menghindari para pembaca dari kekeliruan interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu mengemukakan pengertian yang terkandung dalam variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ada tidaknya hubungan antara manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika di SMA Negeri 3 Palopo.
2. Manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk mengalokasikan waktu yang dimiliki dan sumber daya (yang terbatas) untuk tujuan yang dikehendaki oleh siswa yaitu prestasi belajar ekonomi yang memuaskan. Adapun yang menjadi

indikator manajemen waktu merujuk pada teori Covey (dalam Antonius Atosokhi Gea) yang dibedakan atas mendesak dan penting, tidak mendesak dan penting, mendesak dan tidak penting, serta tidak mendesak dan tidak penting.

3. Suasana belajar adalah sarana bagi peserta didik dalam mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu sebagai wujud dari hasil belajar. Adapun yang menjadi indikator suasana belajar adalah ventilasi dan pencahayaan, tata ruang, interaksi, lantai, dan ruang belajar.
4. Konsentrasi dalam belajar adalah pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Adapun indikator konsentrasi dalam belajar mencakup perilaku kognitif (kesiapan pengetahuan yang dapat secara muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, serta mampu menggunakan analisis dan sintesis yang diperoleh), perilaku afektif (perhatian pada materi pelajaran, merespon bahan yang diajarkan, dan mengemukakan suatu ide), dan perilaku psikomotor (adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai petunjuk guru, dan komunikasi non verbal).

Sedangkan ruang lingkup penelitian ini terfokus pada melihat pengaruh manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika di SMA Negeri 3 Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen waktu terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis : Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika dan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam membentuk khasanah ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi siswa : Melalui penelitian ini diharapkan siswa mendapat pengetahuan baru tentang manfaat manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar yang tentunya akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar.
 - b. Bagi guru : Sebagai informasi untuk dalam mengelola waktu dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang dapat berjalan secara efisien.
 - c. Bagi sekolah : Sebagai masukan dalam meningkatkan layanan pendidikan di sekolah.
 - d. Bagi peneliti : Menambah wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman serta diharapkan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Suryani A. Hi.Syafi'i dengan judul "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Manguwoharjo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009".

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu terhadap prestasi belajar kimia siswa
 - b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar kimia siswa
 - a. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa.¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahid Mustofa yang berjudul "Pengaruh Suasana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Intensitas Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Belajar Matematika". Penelitian ini menyimpulkan bahwa:
 - a. Terdapat pengaruh tidak langsung suasana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika melalui intensitas belajar. Suasana belajar berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui intensitas belajar dengan nilai $IE=0,081$, motivasi belajar

¹Ade Suryani A. Hi Syafi'i, *Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Manguwoharjo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009), diakses tanggal 12 November 2015 tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/3365/1/BAB%20I%2CV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui intensitas belajar dengan nilai $IE = 0,084$.

- b. Terdapat pengaruh langsung suasana belajar dan motivasi belajar terhadap intensitas belajar. Suasana belajar berpengaruh langsung terhadap intensitas belajar dengan nilai $DE=0,215$, motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap intensitas belajar dengan nilai $DE = 0,225$.
- c. Terdapat pengaruh langsung intensitas belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai $DE = 0,375$.²

3. Penelitian Mohammad Agus Prayitno dengan judul “Pengaruh Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswi Kelas XI Semester I SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009” . Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara waktu pembelajaran terhadap prestasi belajar kimia siswa, apabila suasana kelas dikendalikan secara statistik.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara suasana kelas terhadap prestasi belajar kimia siswa, apabila waktu pembelajaran dikendalikan secara statistik.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara waktu pembelajaran dan suasana kelas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kimia siswa.³

4. Penelitian Istianah pada tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : ada pengaruh positif yang signifikan antara sarapan dengan konsentrasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi.⁴

²Wahid Mustofa. *Pengaruh Suasana Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Intensitas Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Belajar Matematika(Pada Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMP N 1 Trangkil Tahun Ajaran 2014/2015)*. Skripsi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2014), h.xvii

³Mohammad Agus Prayitno, *Pengaruh Waktu Pembelajaran Dan Suasana Kelas Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI Semester I SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009), h.49.

Berdasarkan hasil dari keempat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian dan secara khusus perbedaan dengan penelitian yang pertama terletak pada mata pelajaran, serta variabel lain yang diteliti yaitu motivasi dan prestasi belajar. Perbedaan dengan penelitian kedua terletak pada variabel lain yang dilibatkan (dalam hal ini berkaitan dengan motivasi dan intensitas belajar). Perbedaan dengan penelitian ketiga terletak pada mata pelajaran, serta variabel lain yang diteliti yaitu prestasi belajar. Dan perbedaan penelitian keempat terletak pada variabel lain yang diteliti yaitu sarapan. Selain adanya perbedaan dari ketiga penelitian tersebut juga terdapat persamaan pada variabel manajemen waktu, suasana belajar dan konsentrasi belajar. Sehingga akan terdapat kesamaan dalam hal pengutipan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

B. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Belajar Matematika

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Menurut defenisi lama yang dimaksud belajar adalah menambah

⁴Istianah, *Pengaruh Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 2.

dan mengumpulkan pengetahuan.⁶ Adapun definisi lain tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Skinner dalam bukunya *education: the teaching – learning process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁷
- b. M. Sobry Sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸
- c. Ernest R. Hilgard dalam Anita menyatakan bahwa” *learning is the process by wich an activity originatesor is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distiguished from changes by factors not atrisutable to training*”. Artinya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.⁹

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat

IAIN PALOPO

⁶Sri Anitah W, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Cet. IV; Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.5.4.

⁷Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Cet. I; Bandung : Refika Aditama, 2010), h.5.

⁸*Ibid*, h.5.

⁹Sri Anitah W, et.al., *op.cit.*, h. 2.4.

berhasil dengan baik.¹⁰ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (a) faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (b) faktor ekstern faktor yang ada di luar individu. Seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga terdapat beberapa teori belajar, yaitu:¹¹

- a. Teori disiplin mental. Menurut rumpun psikologi ini, individu memiliki kekuatan, kemampuan, atau potensi-potensi tertentu. Individu memiliki sejumlah daya-daya; daya menegnal, mengingat, menanggapi, mengkhayal, berpikir, merasakan, berbuat dsb. Daya-daya itu dapat dikembangkan dikembangkan melalui latihan dalam bentuk ulangan-ulangan. Kalau anak dilatih banyak mengulang-ulang menghafal sesuatu, maka ia akan terus ingat akan hal itu.
- b. Teori behaviorisme. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang-jawaban atau stimulus-respons. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus-respons sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan stimulus-respons sebanyak-banyaknya ialah orang yang pandai atau yang berhasil dalam belajar. Pembentukan stimulus-respons dilakukan melalui ulangan-ulangan.
- c. Teori Cognitive-Gestalt-Field. Teori ini menekankan pada peristiwa mental, bukan hubungan stimulus-respons. Perilaku juga penting sebagai indikator, tetapi yang lebih penting adalah berpikir. Individu merupakan partisipan aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Individu berpikir secara aktif dalam membentuk wawasan tentang kenyataan, memilih aspek-

¹⁰Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno,*op.cit.*, h. 8.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2009), h.167-170

aspek penting dari pengalaman untuk disimpan dalam ingatan, atau digunakan dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya dipaparkan beberapa definisi Matematika yang peneliti peroleh dari beberapa referensi, yaitu:

- a. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah mengenai bilangan.¹²
- b. Ruseffendi (dalam Herman) mengemukakan matematika adalah bahasa simbol ; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ; ilmu tentang pola keeraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di defenisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika/berhitung berkaitan dengan stimulus respon dapat meningkatkan kecepatan keterampilan matematika/berhitung anak apabila diberikan latihan hafal dan praktek.¹³
- c. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁴
- d. Matematika dipandang sebagai pengetahuan mengenai kuantitas dan ruang, salah satu cabang dari sekian banyak cabang ilmu yang sistematis, teratur, dan eksak. Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu. Matematika adalah Queen of Science (Ratunya Ilmu).¹⁵

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet :III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h.284

¹³Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet I;Bandung : Remaja Rosda Karya 2007), h.1.

¹⁴Herman Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Tidak diterbitkan), h.16

¹⁵Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.23

Selain itu, matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu. Keenam jenis materi ilmu tersebut menurut Dimiyati adalah matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial, dan linguistik. Dengan istilah yang agak berbeda, keenam materi ilmu tersebut dikonotasikan sebagai (1) ide abstrak, (2) benda fisik, (3) jasad hidup, (4) gejala rohani, (5) peristiwa social, dan (6) proses tanda. Dikarenakan kedudukan matematika sebagai salah satu jenis materi ilmu, maka matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui apakah matematika itu sebenarnya, seseorang harus mempelajari ilmu matematika, yaitu dengan mempelajari, mengkaji, dan mengerjakannya.

2. Tinjauan Manajemen Waktu

Pada masyarakat muslim, waktu merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an seperti dalam:

a. Q.S. Adh-Dhuha: 1-2

□□□□□□□□□□ □□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□ □□□

Terjemahannya:

Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah). Dan demi malam apabila telah sunyi.¹⁷

¹⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 126.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-Art, 2005), h.597

b. Q.S. Al'Ashr : 1-2

ترجمته
 Terjemahannya:

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian.¹⁸

Ayat tersebut telah diingatkan beberapa kali tentang memanfaatkan waktu sebaik mungkin tanpa menunggu untuk dimotivasi khususnya dalam melaksanakan segala kewajibannya.

Waktu merupakan sumber daya yang unik, dimana setiap hari dan semua orang memiliki jumlah yang sama. Akan tetapi, waktu tidak dapat diakumulasi. Seseorang (siswa) yang mampu untuk beradaptasi terhadap waktu itu berarti ia telah disiplin terhadap waktu. Menurut Slameto bahwa : Waktu merupakan sumber daya yang unik, dimana setiap hari dan semua orang memiliki jumlah yang sama. Akan tetapi, waktu tidak dapat diakumulasi. Seseorang (siswa) yang mampu untuk beradaptasi terhadap waktu itu berarti ia telah disiplin terhadap waktu.

Menurut Slameto bahwa :

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas. Pedoman kita disini ialah: jangan melakukan lebih dari satu tugas serempak, tetapi selesaikanlah tugas itu sekarang juga, dan jangan diundur sampai besok. Tugas yang diundur sering tak kunjung dikerjakan.”¹⁹

Dalam kata-kata Drucker (dalam Timpe)mengatakan ”waktu adalah sumber yang paling langka dan jika itu tidak dapat dikelola, maka hal lainpun

¹⁸ibid, h.601

¹⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.79

tidak dapat dikelola.”²⁰ Maksudnya adalah untuk mempelajari aspek manusia dari perubahan sikap menuju pengelolaan lebih baik dari sumber waktu yang berharga.

Waktu belajar yang tepat dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi seseorang yang belajar dan tidak terbatas oleh usia, termasuk dapat menambah pengetahuan. Waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa berbeda-beda.

Sedangkan menurut Siswanto, manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.²¹ Djati Julitriarsa dan John Suprihanto mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan/melalui orang lain.²²

Pada dasarnya pengaturan waktu tidak jauh berbeda dengan manajemen diri. Pada kenyataannya, apabila tidak dapat mengatur atau mengelola waktu, tetapi dapat mengatur diri sendiri dalam setiap kesempatan. Kebanyakan para ahli sepakat bahwa sukses merupakan hasil dari kebiasaan. Oleh sebab itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperlancar bagaimana seseorang menggunakan waktu, yakni dimulai dengan kebiasaan mengendalikan diri.

²⁰A.Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Manajemen Waktu*. (Jakarta: Gramedia Asri Media, 2002), h.10.

²¹Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.2

²²Djati Julitriarsa dan John Suprihanto. *Sebuah Pengantar Manajemen Umum*. (Yogyakarta: BPFE, 2001), h.4

Menurut Gea, *time management* adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu, khususnya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.²³ Lebih lanjut dikatakan Gea bahwa :

Time management membutuhkan sejumlah *skill*, alat, dan teknik yang digunakan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. *Time management* adalah salah satu isu paling penting dalam bisnis modern, dengan waktu dilihat sebagai satu dari sumber daya utama untuk meraih sukses. Namun bagaimana seorang menggunakan waktu kerja secara produktif supaya bisa melakukan semua tugas dan tetap mendapatkan kekuatan untuk tugas-tugas berikutnya merupakan tantangan penting dalam diri seorang pimpinan proyek maupun dalam diri individu. Waktu adalah sumber daya yang pasti namun dengan mudah bisa berlalu tanpa bisa kembali untuk digunakan pada kesempatan berikutnya.²⁴

Kebiasaan ini dimulai sebagai pembuatan keputusan secara sadar terutama berkaitan dengan pengelolaan waktu atau manajemen waktu yang biasanya diabaikan. Usaha mengembangkan kecakapan dengan melakukan manajemen diri sendiri dan manajemen waktu, seorang guru tidak hanya akan menjaga kesehatan serta prestasi sendiri, ia juga meneladankan sikap baik dan meneladankan kecakapan dalam manajemen diri serta manajemen waktu berpengaruh kuat terhadap kompetensi profesional atau kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran menghasilkan guru efektif sebagai manifestasi guru yang memiliki kompetensi profesional. Berkaitan dengan pengelolaan waktu sangat penting karena dapat

²³Antonius Atosökhi Gea. *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien*. HUMANIORA Vol.5 No.2 Oktober 2014: 777-785.

²⁴*Ibid.*

meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen waktu sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat melaksanakan setiap kegiatannya secara efektif dan efisien. Pembahasan tentang manajemen waktu di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu atau manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap waktu dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran selama 6 hari atau seminggu untuk menyelesaikan tugas dan peningkatan keprofesionalan mulai dari perencanaan terhadap penggunaan waktu, mengorganisasikan terhadap penggunaan waktu dan melaksanakan terhadap penggunaan waktu, pengawasan terhadap penggunaan waktu dan usaha peningkatan keprofesionalan.

Manajemen waktu menurut Marion E.Haynes adalah seperti halnya manajemen sumber daya lain, mengandalkan analisis dan perencanaan. Guna memahami dan menerapkan prinsip manajemen waktu, seseorang harus mengetahui bukan hanya menggunakan waktu, tetapi juga masalah yang dihadapi dalam menggunakannya secara efektif disertai penyebabnya.²⁵

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk mengalokasikan waktu yang dimiliki dan sumber daya (yang terbatas) untuk tujuan yang dikehendaki oleh siswa yaitu prestasi belajar ekonomi yang memuaskan.

²⁵Marion E Haynes, *Time Management*. Diterjemahkan oleh Febrianti Ika Dewi, S.S. (Jakarta: PT.Indeks, 2010), h.5

Lebih lanjut, berdasarkan riset yang dilakukan Jithendra M. Mishra dan Prabhakara Mishra (dalam Timpe) menyimpulkan ada lima bidang utama yang tidak boleh ditinggalkan dalam pengelolaan waktu atau manajemen waktu, yaitu:²⁶

- a. Kesadaran bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan bersifat kebiasaan;
- b. Penentuan sasaran pribadi sangat penting bagi manajemen yang benar;
- c. Prioritas harus dikategorikan dan dikaji;
- d. Komunikasi yang baik dan benar sangat esensial;
- e. Menanggihkan mungkin merupakan halangan terbesar bagi pengelolaan waktu.

Berikut dipaparkan aspek-aspek manajemen waktu menurut Sean Covey yang merupakan prioritas perencanaan waktu yang dibuat dalam bentuk kuadran waktu. Kuadran waktu memiliki 2 unsur utama, yaitu “penting” dan “mendesak”.²⁷

- a. Penting, merupakan unsur yang mencakup hal-hal penting bagi siswa, kegiatan-kegiatan penting bagi siswa yang mempunyai kontribusi terhadap tercapainya tujuan siswa yaitu prestasi belajar yang baik.
- b. Mendesak, merupakan unsur yang mencakup hal-hal yang menekan pada siswa, yang menuntut untuk dikerjakan oleh siswa.

Hal ini sesuai teori Covey (dalam Gea), bahwa :

Salah satu *habit* dari ketujuh *habit* yang dikembangkan oleh Covey sebagai kunci keberhasilan bagi manusia yang sangat efektif adalah tentang mendahulukan yang utama. Mendalami lebih lanjut apa yang disampaikan oleh Scott, di sini dibebaskan sedikit pandangan Covey tentang perbedaan antara penting dan mendesak. Kedua hal itu (“penting” dan “mendesak”) membentuk 4 kuadran dengan ciri khas masing-masing. Kuadran I berkaitan dengan hal-hal penting dan juga mendesak; kuadran II berisi hal-hal penting tapi tidak mendesak; kuadran III berisi hal-hal tidak penting namun mendesak; dan kuadran IV berisi hal-hal tidak penting dan juga tidak mendesak. Ini sebuah konsep pengelolaan waktu manajemen generasi keempat, yang pada dasarnya fokus menggunakan waktu pada salah satu dari empat kondisi itu.

Adapun kuadran penting dan mendesak menurut Covey dapat dilihat sebagai berikut:

²⁶ *Ibid.*, h.11

²⁷ Sean Covey, *7 Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif*. Diterjemahkan oleh Drs. Arvin Saputra. (Jakarta: Binarupa Aksara, 2001), h.153.

	Mendesak	Tidak mendesak
Penting	I AKTIVITAS: Krisis Masalah yang mendesak Proyek yang digerakkan oleh batas waktu	II AKTIVITAS: Pencegahan, aktivitas KP Pengembangan hubungan Pengenalan peluang baru Perencanaan, rekreasi
Tidak penting	III AKTIVITAS: Interupsi, beberapa telepon Beberapa pos dan laporan Beberapa pertemuan Urusan yang mendesak Aktivitas yang populer	IV AKTIVITAS: Hal-hal sepele, kerja sibuk Beberapa pos Beberapa telepon Pemborosan waktu Aktivitas menyenangkan

Gambar 2.1 : Kuadran Penting dan Mendesak Menurut Covey

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam manajemen waktu. Salah satunya adalah teknik manajemen waktu berdasarkan kuadran waktu. Pada manajemen waktu berdasarkan kuadran waktu, pelaksanaan kegiatan didahulukan berdasarkan skala prioritas. Skala prioritas mendahulukan kegiatan yang penting dan mendesak, dilanjutkan dengan pekerjaan penting dan tidak mendesak, kegiatan yang mendesak meski belum terlalu penting dan terakhir adalah kegiatan yang tidak penting dan tidak mendesak.

- a. Mendesak dan Penting. Tipe kegiatan penting dan mendesak harus diutamakan penyelesaiannya terlebih dahulu. Tugas tersebut tidak dapat ditunda-tunda lagi. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini merupakan hal penting dan harus dilakukan, tidak bisa di tunda pada lain waktu. Contohnya, mengerjakan tugas membuat esai untuk dikumpulkan esok hari, belajar ujian untuk esok hari, dan lain sebagainya. Siswa yang terbiasa pada kelompok ini akan cenderung stress, cepat lelah, dan prestasi belajar biasa-biasa saja karena semua kegiatan dilakukan secara terburu-buru.

- b. Tidak Mendesak dan Penting. Tipe kegiatan dengan prioritas ini harus disikapi dengan membuat jadwal pekerjaan dengan cermat. Jangan sampai kegiatan penting diabaikan sehingga pekerjaan ini menjadi kegiatan mendesak dan penting. Sebaiknya gunakan waktu produktif untuk menyelesaikan kegiatan ini. Kegiatan dalam kelompok ini mencakup kegiatan yang sudah terjadwal dengan baik, rutin. Contoh kegiatan penting adalah mengerjakan tugas sesuai jadwal, olahraga terjadwal dan lain sebagainya. Orang yang berada dalam kelompok ini adalah mereka yang memiliki visi, mempunyai prioritas dalam hidupnya. Mereka akan melakukan perencanaan dalam mencapai visinya, menetapkan prioritas, mengerjakan hal penting terlebih dahulu dan menyelesaikan sisanya kemudian. Sifat individu yang bergabung dalam kelompok ini adalah orang dengan pola hidup terkendali, seimbang, dan berprestasi tinggi.
- c. Mendesak dan Tidak Penting. Kegiatan ini terkadang datang dari orang di luar lingkungan sekolah. Misalnya ketika teman-teman mengajak bermain ke mall. Hal ini bisa saja mengganggu waktu produktif dalam belajar. Oleh karena itu sah-sah saja jika seseorang mengabaikan dan tidak menemaninya jika mengerjakan PR saat ini merupakan pekerjaan penting dan tidak dapat ditunda-tunda lagi penyelesaiannya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini merupakan kegiatan tidak penting namun terpaksa harus dilakukan. Seperti contoh menerima tamu, menemani teman, dan lain sebagainya. Umumnya, hal ini tanpa direncanakan dan sulit dihindari. Kebiasaan pada kelompok seperti ini akan membuat seseorang menjadi kurang disiplin, prestasi rendah, tidak memiliki tujuan jelas dalam pekerjaan, karena selalu berusaha menyenangkan orang lain.

- d. Tidak Mendesak dan Tidak Penting. Kegiatan dalam kelompok ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berlebihan dan berakibat tingkat kepentingannya rendah. Contohnya adalah menonton televisi dan tidur secara berlebihan. Siswa dalam kelompok ini cenderung pemalas serta kurang bertanggung jawab.

Berdasarkan teori-teori di atas maka cara mengukur variabel manajemen waktu adalah dengan membuat instrumen berupa kuesioner yang diturunkan dari teori Sean Covey. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya manajemen waktu diri seseorang dengan melihat aspek manajemen waktu dengan melihat kuadran waktuyaitu kegiatan mendesak dan penting, kegiatan tidak mendesak dan penting, kegiatan mendesak dan tidak penting, kegiatan tidak mendesak dan tidak penting.

3. Tinjauan Suasana Belajar

Suasana erat kaitannya dengan tempat, maka agar siswa dapat belajar dengan senang perlu diciptakan suasana belajar yang baik. Suasana belajar yang baik akan mendukung siswa untuk belajar lebih baik dan dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapainya. Suasana belajar identik dengan lingkungan belajar. Sumadi Suryabrata, mengemukakan bahwa lingkungan belajar dibagi menjadi dua yaitu lingkungan non sosial dan lingkungan sosial. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial adalah manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir (ada) maupun kehadirannya tidak secara langsung. Kehadiranseseorang secara langsung pada waktu siswa sedang belajar dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Di samping itu kehadiran seseorangtidak langsung seperti potret, TV, yang sedang berlangsung juga dapat mengganggu proses belajar sebab faktor-faktor tersebut akan mengganggu konsentrasi belajarnya sehingga perhatian siswa tidak tertuju pada yang sedang dipelajari.

- b. Lingkungan non sosial adalah seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, malam), tempat (letaknya, pergedungannya) atau tempat belajar, alat-alat untuk belajar seperti: alat tulis menulis, buku-buku, maupun alat peraga, semua ini dapat berpengaruh dengan proses belajar.²⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar yaitu:²⁹

- a. Tempat Belajar, merupakan ruangan tersendiri, jauh dari kebisinganterdapat ventilasi sebagai pergantian udara, karena jika pengap siswaakan cenderung meninggalkan tempat belajar. Selain itu penerangan perlu diperhatikan karena penerangan yang kurang terang cepat menimbulkan kelelahan mata dan hal ini akan mengganggu jalannya proses belajar.
- b. Alat untuk belajar. Alat belajar yang lengkap dan juga memadai untuk belajar akan mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Tetapi jika alat-alat yang digunakan untuk belajar tidak lengkap atau kurang memadai maka hal ini akan mengganggu dalam proses belajar dan dapat menimbulkan frustrasi bagi siswa sehingga hasilnya akan mengalami gangguan pula. Faktor guru dan cara mengajarnya juga tidak dapat kita lepaskan dalam proses belajar mengajar. Cara guru menggunakan alat-alat bantu mengajar juga mempengaruhi proses belajar mengajar.
- c. Suasana. Suasana erat kaitannya dengan tempat, maka agar siswa dapat belajar dengan senang perlu diciptakan suasana belajar yang baik. Suasana belajar yang baik akan mendukung siswa untuk belajar lebih baik dan dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapainya.
- d. Waktu. Pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu sebaiknya siswa membuat jadwal atau daftar waktu belajar agar belajarnya dapat teratur.
- e. Pergaulan. Pergaulan mempunyai pengaruh dalam belajar siswa, apabila lingkungan belajar siswa terdiri dari anak-anak yang giat belajar, maka hal ini akan mempengaruhi minat belajar siswa yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah termasuk salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajarsiswa dalam meraih prestasi akademik.

Di sekolah, suasana belajar lebih identik ke suasana kelas yang dapat diartikan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam kelas ketika

²⁸Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.233-234

²⁹*Ibid.*, h. 234

siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa suasana kelas sukar untuk didefinisikan, tetapi lebih mudah dalam memahami suasana kelas, dengan contoh berikut:

“Kita dapat merasakan bahwa kelas IA tidak sama dengan kelas IB, dan begitu pula kelas IB tidak sama dengan kelas IC. Kelas IA adalah kelas yang “mati”, tidak ada gairah dan semangat belajar. Sebaliknya kelas IB merupakan kelas ramai tetapi kosong, artinya prestasinya rendah. Kelas IC merupakan kelas yang menyenangkan, ketua kelasnya aktif, anak-anaknya nampak kompak, dan prestasinya paling menonjol diantara dua kelas yang lain”.³⁰

Suasana kelas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang gaduh/ramai akan mengganggu siswa lain yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik perlulah diciptakan suasana kelas yang tenang, supaya siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam memahami pelajaran yang di ajarkan. Suasana kelas tidak hanya sebatas gaduh atau tidaknyateman-teman sekelas, akan tetapi interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, keadaan gedung (ventilasi udara, penerangan ruangan, hiasan dinding dan keadaan lantai, dinding) juga merupakan bagian dari suasana kelas. Jika suasana belajar dipandang sebagai sarana bagi peserta didik dalam mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu sebagai wujud dari hasil belajar.

Adapun yang menjadi indikator suasana belajar adalah ventilasi dan pencahayaan, tata ruang, interaksi, lantai, dan ruang belajar. Indikator ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur, agar suasana belajar menjadi nyaman.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h.19.

a. Ventilasi dan Pencahayaan

Ventilasi adalah tempat yang dibuat untuk keluar masuknya udara dalam ruangan agar tetap segar dan tidak pengap. Ventilasi dalam kelas pun harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, untuk memungkinkan masuknya cahaya dan udara segar ke dalam ruangan.

Penerangan adalah cahaya yang digunakan dalam proses belajar. Cahaya penerangan di ruangan tempat belajar haruslah cukup yaitu tidak boleh terlalu terang dan tidak boleh terlaluredup. Penerangan terbaik sebenarnya adalah sinar matahari. Pada siang hari, sinar matahari itu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk belajar. Caranya adalah dengan membuat jendela yang besar di ruangan belajar atau dengan mendekatkan meja ke jendela tempat sinar matahari itu

Berkaitan dengan cahaya (penerangan) di dalam kelas, cahaya yang kurang terang atau terlalu terang akan memaksa otot-otot mata untuk berkontraksi agar mendapatkan gambaran huruf yang dapat dibaca. Otot-otot mata berkontraksi terus-menerus, sehingga mata akan cepat lelah, sehingga menimbulkan efek yang negatif, yakni mengantuk. Cahaya (penerangan) yang baik, datangnya haruslah dari sisi atau atas kita dan bukan cahaya langsung.³¹ Cahaya yang jatuhnya ke permukaan buku secara tidak langsung, akan meringankan beban mata kita, karena sebagian cahaya ada yang terpantulkan dan terhamburkan. Penerangan yang ideal adalah penerangan yang tidak langsung dan merata di seluruh ruangan.³²

b. Tata Ruang

³¹*Ibid.*, h.52.

³²Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.2.

Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam masalah penataan ruang kelas ini beberapa hal yang perlu mendapatkan pembahasan adalah masalah pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, kenyamanan saat belajar dan ventilasi serta cahaya. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana dijelaskan bahwa kapasitas maksimum ruangan kelas adalah 28 siswa dengan rasio minimum luas ruang kelas adalah $2m^2$, artinya luas ideal ruangan kelas ialah $56m^2$. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana juga dijelaskan bahwa meja dan kursi siswa harus kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan oleh siswa yang sesuai dengan kelompok usia pembentukan postur tubuh siswa kelas 1-3 dan kelas 4-6 sehingga siswa dapat nyaman saat belajar.

c. Interaksi

Apabila interaksi guru dengan siswa terjalin dengan baik, maka siswa akan menyukai gurunya, sehingga secara tidak langsung siswa juga akan menyukai pelajaran yang diajarkan, apabila siswa belum paham, siswa akan berusaha mempelajari pelajaran yang diajarkan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika interaksi guru dengan siswa tidak terjalin dengan baik, maka siswa malas mempelajari pelajaran yang diajarkannya, akibatnya siswa tidak ada motivasi untuk belajar sehingga tidak memahami apa yang telah diajarkan.

Begitu pula interaksi siswa dengan siswa. Interaksi sesama teman sekelas dapat mempengaruhi belajar siswa. Tiap siswa memiliki kedudukan dan peranan

yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima dalam kelompoknya, maka siswa tersebut dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat belajar dengan baik. Sebaliknya jika siswa tertolak dalam kelompoknya, maka siswa akan merasa tertekan karena terasingkan.

d. Lantai

Berkaitan dengan indikator ini, sebenarnya lebih ke kondisi lantai saat proses belajar mengajar berlangsung apakah dalam keadaan bersih atau kotor.

Lantai yang bersih tentu memberikan rasa nyaman dalam belajar.

e. Ruang belajar

Ruang kelas yang baik, apabila kelas tersebut memiliki ventilasi udara, cahaya (penerangan) dan keadaan ruang kelas yang baik. Ruang kelas yang pengap dan panas karena sirkulasi udara yang kurang baik, akan membuat tubuh menjadi cepat lelah dan semangat belajar menurun karena di dalam ruang yang kekurangan oksigen, energi (glukosa) yang diperlukan untuk proses belajar tidak dapat dibakar secara sempurna.³³ Ruang kelas hendaknya merangsang secara visual, tanpa mengganggu perhatian. Dinding kelas dapat ditempelkan berbagai produk hasil karya siswa yang beragam dengan penataan yang rapi. Atau dapat dilakukan pemajangan secara bergantian sehingga tidak membosankan. Sehingga perlu penataan kelas yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

4. Tinjauan Konsentrasi Belajar

³³HasbullahThabrany, *Rahasia Sukses Belajar*.(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h.50.

Berikut dipaparkan beberapa definisi konsentrasi yang peneliti peroleh dari beberapa referensi, yaitu:

- a. Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan.³⁴
- b. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.³⁵
- c. Konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, konsentrasi dipandang sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra.

Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para peserta didik terutama di dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya mata pelajaran matematika. Kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika peserta didik terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut diajarkan oleh pendidik yang kurang menyenangkan.

Peserta didik yang tidak mampu berkonsentrasi disebabkan beberapa hal seperti yang diutarakan Supriyono dalam bukunya antara lain :

³⁴ Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: CV Niuw Setapak, 2008), h.103

³⁵ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.86

³⁶ Siswanto. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2007), h.65

- a. anak tidak mempunyai tempat tersendiri,
- b. anak mudah terpengaruh oleh situasi sekitar,
- c. anak tidak merasa senang/tidak berminat terhadap pelajaran yang dihadapi, dan
- d. kemungkinan anak dalam keadaan lelah/sakit.³⁷

Kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran terhadap sesuatu hal seperti pelajaran tentulah berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman.

Adapun beberapa usaha agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik diantara dalam belajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar. Terkhusus bagi yang termasuk dalam tingkat konsentrasi yang kurang disarankan mengadakan latihan-latihan. Dengan demikian, konsentrasi belajar dapat dikatakan sebagai salahsatu kesulitan belajar siswa yang disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tidak fokusnya siswa dalam menerima materi yang diterima salah satunya lingkungan sekitar dimana siswa itu belajar.

Ada beberapa prinsip konsentrasi yang efektif, yaitu:

- a. Konsentrasi pada hakekatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaannya. Dengan kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki.
- b. Untuk mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaan agar tercapai konsentrasi yang efektif dan mudah, seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saat itu sedang dilakukannya.

³⁷Supriyo.op.cit, h.104

- c. Konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang dilakukannya.
- d. Salah satu penunjang pertama dan utama untuk dapat melakukan konsentrasi efektif adalah adanya kemauan yang kuat dan konsisten.
- e. Untuk dapat melakukan konsentrasi efektif diperlukan faktor pendukung dari dalam diri orang tersebut (faktor internal) yang meliputi konsisi mental dan fisik yang sehat.
- f. Konsentrasi efektif juga baru akan terjadi maksimal jika didukung oleh faktor-faktor yang ada di luar orang tersebut (faktor eksternal), yaitu situasi dan konsisi lingkungan yang menimbulkan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan.
- g. Salah satu prinsip utama terjadinya konsentrasi efektif adalah jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dapat dilakukan jika peserta didik berusaha menjalani pelajaran yang dihadapi dan berusaha memahami sehingga ia mampu mengendalikan kemampuan, pikiran dan perasaannya.

Berikut dipaparkan faktor-faktor pendukung konsentrasi yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar :³⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pertama dan utama yang sangat menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi secara efektif atau tidak. Secara garis besar, faktor-faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor rohaniah.

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan badan secara menyeluruh, artinya (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau fit akan lebih menunjang

³⁸ThursanHakim. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. (Jakarta : Puspa Swara, 2003), h.6

³⁹*Ibid.*, h.6-9

konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) tidak mengalami gangguan fungsi otak karena penyakit tertentu, seperti sering kejang, ayun, dan hiperaktif, (g) tidak mengalami gangguan saraf, (h) tidak dihindangi rasa nyeri karena penyakit tertentu, seperti mag dan sakit kepala, (i) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (j) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.

- 2) Faktor rohaniah, setidaknya harus memenuhi hal-hal berikut (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, terutama sifat sabar dan konsisten, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) tidak sedang dihindangi stres berat, (g) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (h) tidak mudah putus asa, (i) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (j) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau lebih tepatnya segala hal yang berada di sekitar lingkungan. Adapun faktor eksternal yang mendukung konsentrasi efektif yaitu (a) lingkungan, (b) udara, (c) penerangan, (d) orang-orang sekitar lingkungan, (e) suhu, (f) fasilitas.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat terjadinya konsentrasi belajar, yaitu :⁴⁰

- a. Faktor Internal, merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal terbagi atas :
 - 1) faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya.
 - 2) faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.
- b. Faktor Eksternal, merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan di sekitar orang tersebut berada. Hal ini biasanya terlihat dalam bentuk adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udarayang panas.

Selanjutnya diberikan beberapa ciri-ciri atau gejala yang nampak pada siswa yang tidak dapat konsentrasi dalam belajar yaitu :⁴¹

- a. pada umumnya anak merasa betah berjam-jam untuk melakukan aktifitas di luar kegiatan belajar,
- b. mudah kena rangsangan lingkungan (seperti suara radio,tv, gangguan adik/kakak),
- c. kadangkala selalu mondar-mandir kesana kemari untuk mencari perlengkapan belajar, dan
- d. setelah belajar tidak tahu apa yang baru saja dipelajari.

⁴⁰*Ibid.*, h.14-18

⁴¹Supriyo.op.cit, h.103

Sedangkan menurut Fanu, ada beberapa ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar (tanda-tanda inatentif), antara lain:⁴²

- a. Tidak bisa memberikan perhatian yang penuh atau melakukan kesalahan-kesalahan karena ceroboh dalam melakukan pekerjaan atau pelajaran sekolahnya;
- b. Mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar atau tidak kerasan dengan kegiatan bermainnya ketika ia sedang bermain;
- c. Tampak tidak memberikan perhatian dan tidak menghormati orang lain ketika sedang berbicara;
- d. Tidak bisa mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan kepadanya untuk melakukan sebuah pekerjaan dan tugas-tugas sekolahnya (tetapi hal ini bukan dikarenakan ketidakmampuannya untuk memahami atau karena kenakalannya, melainkan disebabkan oleh ia tidak bisa memperhatikan petunjuk tersebut, melainkan pada hal-hal lainnya);
- e. Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan/mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya;
- f. Menghindari, tidak menyenangi, dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR;
- g. Menghilangkan berbagai macam barang-barang yang dimilikinya, seperti mainan, tugas-tugas sekolah, pensil, buku, peralatan, baju, dan seterusnya;
- h. Mudah terusik oleh kegaduhan, objek yang bergerak atau rangsangan-rangsangan lainnya;
- i. Pelupa.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat diketahui bahwa konsentrasi bergantung kepada pembiasaan untuk memberi perhatian yang penuh saat melakukan sesuatu hal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator konsentrasi belajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku kognitif, ditengarai dengan:

⁴²James LeFanu. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*. (Yogyakarta : Think, 2009), h. 220.

- 1) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.
 - 2) Komprehensif dalam penafsiran informasi.
 - 3) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
 - 4) Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- b. Perilaku afektif, ditengarai dengan:
- 1) Perhatian pada materi pelajaran.
 - 2) Merespon bahan yang diajarkan.
 - 3) Mengemukakan suatu ide.
- c. Perilaku psikomotor, ditengarai dengan:
- 1) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
 - 2) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang untuk memperoleh pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan keterampilan yang akan terbentuk dan berkembang dengan sendirinya. Kegiatan belajar merupakan proses penting di dalam perkembangan perilaku kepribadian siswa. Dalam proses belajar siswa tidak terlepas dari rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran guru yang aktif dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil guna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keberhasilan pendidikan utamanya dalam proses pembelajaran didukung oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa; faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan strategi yang

digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴³ Khusus faktor internal dan eksternal memiliki keterkaitan yang ditunjukkan hasil studi Clark yang menyatakan bahwa faktor internal yang berupa kemampuan siswa ternyata lebih dominan bila dibandingkan dengan faktor eksternal. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁴ Berdasarkan informasi ini, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada aspek manajemen waktu, suasana belajar, dan konsentrasi dalam belajar matematika yang tercakup dalam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar.

Berkaitan dengan variabel-variabel ini, peneliti membatasi manajemen waktu pada indikator pada teori Covey (dalam Antonius Atosokhi Gea) yang dibedakan atas mendesak dan penting, tidak mendesak dan penting, mendesak dan tidak penting, serta tidak mendesak dan tidak penting. Sedangkan untuk suasana belajar meliputi indikator ventilasi dan pencahayaan, tata ruang, interaksi, lantai, dan ruang belajar. Dan untuk konsentrasi dalam belajar mencakup indikator perilaku kognitif (kesiapan pengetahuan yang dapat secara muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi,

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 132

⁴⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2000), h. 39

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, serta mampu menggunakan analisis dan sintesis yang diperoleh), perilaku afektif (perhatian pada materi pelajaran, merespon bahan yang diajarkan, dan mengemukakan suatu ide), dan perilaku psikomotor (adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai petunjuk guru, dan komunikasi non verbal).

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



IAIN PALOPO

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo. Menurut Sugiyono bahwa :

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tinjauan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik. Pendekatan pedagogik merupakan pendekatan yang bermaksud untuk menyelidiki, merenungkan tentang gejala – gejala perbuatan mendidik.² Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*, dimana variabel tidak dimanipulasikan atau diperlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan peneliti. Kerlinger (dalam Sukardi) mendefinisikan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.³

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.

²Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Cet ke 1 s.d. 12; Bandung: Remaja Rosdakarya, Mei 2007). h. 7.

³Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan*, (cet.II;jakarta:bumi aksara, 2004), h. 165.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopada tahun pelajaran 2016/2017. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan PPL di sekolah ini yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Palopo. Harapan dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kontribusi manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika di SMA Negeri 3 Palopo di SMA Negeri 3 Palopo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵ Selanjutnya, dalam penelitian ini yang menjadi populasi untuk diteliti adalah seluruh siswa SMA Negeri 3Palopo tahun ajaran 2016/2017. Di bawah ini tabel yang menunjukkan jumlah seluruh siswa SMA Negeri 3 palopo.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (cet. 13 Bandung: Alfabeta, 2011) h. 80.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktik)*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.130

Tabel 3.1: Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	L	P	
X	107	180	287
XI IPA	99	192	291
XI IPS	31	101	132
XII IPA	105	153	258
XII IPS	41	62	103
Jumlah			1.071

Sumber : Data SMA Negeri 3 Palopo tanggal 10 Februari 2017

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin sebagai berikut:⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n = \hat{i}$ Sampel

$N = \hat{i}$ Populasi

$e = \hat{i}$ Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian ditetapkan sebesar 10% maka dengan menggunakan rumus Slovin diatas diperoleh sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1071}{1 + 1071(10)^2} = \frac{1071}{1 + 1071(0,01)} = \frac{1071}{1 + 10,71} = \frac{1071}{11,71} = 91,46$$

⁶Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.249

Dalam penelitian ini, ditetapkan sampel sebesar 92 orang sebagai sampel penelitian yang berarti diatas batas sampel minimal yang kehendaki rumus Slovin.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan *multistage random sampling* (Proporsional Berimbang dan Acak) karena untuk mewakili jumlah populasi yang begitu besar . Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap subpopulasi maka digunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

- $n_i = i$ jumlah sampel menurut stratum
 $n = i$ jumlah sampel seluruhnya = 92
 $N_i = i$ jumlah populasi menurut stratum
 $N = i$ jumlah populasi seluruhnya

Tentang besarnya jumlah subpopulasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2: Sampel Penelitian

No	Kelas	Populsi	Sampel
1	X	287	25
2	XI IPA	291	25
3	XI IPS	132	11
4	XII IPA	258	22
5	XII IPS	103	9
Jumlah		1.071	92

⁷ *Ibid*, h.262

D. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menyelidiki dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan

variabel terikat. Variabel yang diselidiki yaitu :

- a. Variabel bebas (X), dimana manajemen waktu sebagai X_1 dan suasana belajar sebagai X_2 .
- b. Variabel terikat (Y), adalah konsentrasi belajar matematika.

2. Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 = manajemen waktu

X_2 = suasana belajar

Y = konsentrasi belajar matematika

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data yang dimaksud sebagai data primer adalah hasil angket manajemen waktu, suasana belajar, dan konsentrasi belajar matematika.
2. Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak sekolah seperti hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi seperti data gambaran umum sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi untuk

memperoleh data yakni:

1. Angket

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁸ Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis dengan harapan responden dapat segera memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini, angket yang digunakan untuk mengetahui variabel manajemen waktu, suasana belajar, dan konsentrasi belajar matematika.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dengan cara memberi tanda cheklist(√) pada kolom jawaban sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dan skor yang ditentukan adalah sebagai berikut: (1) sangat setuju skor 5, (2) setuju skor 4, (3) biasa saja skor 3, (4) tidak setuju skor 2 dan, (5) sangat tidak setuju skor 1.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data dari sumber-sumber yang telah ada seperti catatan, transkrip, buku, media, kumpulan data, jurnal dan lain sebagainya.⁹ Instrumen ini merupakan pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, untuk memperoleh data gambaran umum sekolah yang lebih jelas terlihat di bab IV.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Uji Validitas Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket diuji coba. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Menurut Riduwan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan

⁸ ST. Sunarto. *Metode Penelitian*. (Semarang: UNNES PRESS, 2012), h.82

⁹*Ibid.* h.83

suatu alat ukur.¹⁰ Suatu alat instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.¹¹ Pada penelitian ini digunakan validitas item dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu:¹²

$$r_{XY} = \frac{n(\sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 N = jumlah subjek penelitian
 $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y
 $\sum X$ = Jumlah skor asli variabel x
 $\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel y

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik *r product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5$ dan $dk = n - 2$.

Dengan kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.¹³

Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen

digunakan program komputer Microsoft Excel 2007

IAIN PALOPO

¹⁰ Riduwan, *Pengantar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.106

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.121.

¹² Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.143

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.72

Sedangkan reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan excel windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:¹⁴

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = varians total

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.3: Interpretasi Realibilitas¹⁵

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.72

¹⁵M. Subana dan Sudrajat, *Op.cit.*, h. 130.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.¹⁶ Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Untuk analisis statistik deskriptif skor manajemen waktu, suasana belajar, dan konsentrasi belajar matematikadigunakan analisis deskriptif presentase. Adapun pengolahan data angket digunakan rumus perhitungan presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P = \%$ Presentase Jawaban

$F = \%$ Frekuensi Jawaban

$N = \%$ Jumlah Responden

Adapun kriteria hasil angket mengacu kepada kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAP) yaitu:

Tabel 3.4: Kategorisasi Acuan Patokan (PAP)

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi
0%-20%	Sangat rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang

¹⁶M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat tinggi

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2.¹⁷ Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut:¹⁸

$$\text{Nilai } skewness = \frac{skewness}{standart \text{ error of } skewness}$$

$$\text{Nilai } kurtosis = \frac{kurtosis}{standart \text{ error of } kurtosis}$$

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi liinear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan menggunakan program SPSS yaitu jika nilai probabilitas >

¹⁷Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistic dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Yogyakarta : Andi offset, 2005), h.235

¹⁸Tony Dwi Susanto, *Menguji Asumsi Normalitas Data dengan SPSS*, (<https://tonyteaching.wordpress.com/2010/10/31/menguji-asumsi-normalitas-data-dengan-spss/>), diakses: 9 Juli 2017

0,05 maka hubungan antar variabel X dengan Y adalah linear sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.¹⁹

3) Uji Hipotesis Penelitian

a) Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu, terhadap konsentrasi belajar matematika (hipotesis 1), dan pengaruh suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika (hipotesis 2). Dalam analisis regresi sederhana, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = harga Y bila $X = 0$

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t, yaitu dengan menggunakan rumus:²⁰

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

¹⁹Vera Darul, *Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo*, (Palopo : Prodi Matematika STAIN , 2013), h. 41.

²⁰Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.271

Keterangan:

- t: t hitung
- r : Koefisien Korelasi
- n : Jumlah Sampel²¹

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS sehingga dapat ditemukan signifikansi konstanta dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat dari hasil SPSS pada tabel *coefficient* yaitu pada nilai signifikannya. Jika signifikan variabel lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya jika signifikan variabel lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b) Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh manajemen waktu, dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika (hipotesis 3). Dengan analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dan koefisien determinasi. Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

- Y = variabel dependent
- a = konstanta atau bila harga $X=0$
- b_1 = koefisien regresi dari manajemen waktu
- b_2 = koefisien regresi dari suasana belajar
- X_1 = nilai manajemen waktu
- X_2 = nilai suasana belajar

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 207.

Selanjutnya untuk mencari koefisien determinasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu dengan rumus:

$$R_y(1.2) = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum x^2}}$$

Keterangan:

$R_y(1.2)$ = Koefisien korelasi antara X_1 , X_2 , dan Y

b_1 = Koefisien prediktor X_1

b_2 = Koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$ = Jumlah perkalian antara X_1 dan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah perkalian antara X_2 dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

Selanjutnya untuk menguji keberartian regresi berganda yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

m : Jumlah variabel biasa²²

Untuk perhitungan analisis regresi (regresi sederhana dan regresi berganda) pada pembahasan analisis data menggunakan hasil dari program SPSS *For Windows*.

²²Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 157.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Palopo

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP di atas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 52 kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. Andi Djemma No. 52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar propinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985, tahun 1997 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA. Pada tahun pelajaran 2006/2007 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembina SMA Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun Anggaran 2007 Nomor : 697/C4/MN/2007. Sejak berdirinya telah 9 kali mengalami pergantian kepala sekolah sbb:

- 1.** Drs. H. Ibrahim Machmud, Periode tahun 1975 s/d 1977
- 2.** Drs. Aminuddin R.Magi, Periode tahun 1977 s/d 1982
- 3.** Zainuddin Sandra Maula, Periode tahun 1982 s/d 1986
- 4.** Drs. H. Jamaluddin Wahid, Periode tahun 1986 s/d 1999
- 5.** Drs. Abdul Rahim Kutu, Periode tahun 1999 s/d 2003
- 6.** Drs. Muh. Zainal Abidin , Periode tahun 2003 s/d 2006

7. Drs. Muhammad Jaya, M.Si, Periode tahun 2006 s/d 2012
8. Drs. Sirajuddin, Periode tahun 2012 s/d 2015
9. Muhammad Arsyad, S.Pd, Periode tahun 2015 sampai

sekarang

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum KTSP, dan kurikulum 2013.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 3 Palopo adalah sebagai berikut:

1. Visi Sekolah : Unggul dalam mutu yang bernuansa religius, berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional.
2. Misi:
 - a. Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - b. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global / internasional.
 - c. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.
 - e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
 - f. Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.

- g. Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

Berikut dipaparkan pimpinan sekolah dan guru SMA Negeri

3 Palopo :

Tabel 4.1 : Pimpinan SMA Negeri 3 Palopo

NAMA / NIP	JABATAN
Muhammad Arsyad, S.Pd / 19700223 199803 1 006	Kepala Sekolah

Adapun nama guru dan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 3 Palopo tertera pada lampiran.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Angket sebelum diberikan kepada responden yang akan diteliti, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada responden lain yang merupakan kelas uji yang berjumlah 30 siswa untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Adapun penentuan responden kelas uji di bentuk dari siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 3 Palopo yang tidak menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas angket, digunakan program Microsoft Excel 2007. Adapun jumlah seluruh item angket adalah 48, dimana pernyataan untuk manajemen waktu berjumlah 16 item (14 item dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan 2 item tidak valid yaitu nomor 4 dan 16), pernyataan untuk suasana

belajar berjumlah 16 item (pernyataan yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15 dan item nomor 14 dan 16 dinyatakan invalid), dan pernyataan konsentrasi belajar berjumlah 16 item (16 pernyataan yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 dan tidak ada pernyataan invalid). Dengan demikian, pada tahap I uji validitas dari 48 item terdapat 44 item yang valid. Item pernyataan angket yang valid selanjutnya dilakukan uji validitas tahap II dan diperoleh semua item dinyatakan valid sehingga ada 44 item yang siap untuk digunakan dalam penelitian atau dibagikan kepada responden. Dimana 44 item tersebut terdiri dari 14 item angket manajemen waktu, 14 item angket suasana belajar, dan 16 item konsentrasi.

Adapun hasil reliabilitas dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	Interpretasi Reliabilitas
Manajemen Waktu	0,76 5	Tinggi
Suasana Belajar	0,67 5	
Konsentrasi	0,73 5	

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil angket manajemen waktu, suasana belajar, dan konsentrasi dalam belajar diperoleh informasi mengenai gambaran karakteristik distribusi skor angket selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Deskripsi Perolehan Skor Angket

		Manajem en	Suasan a	Konsentr asi
N	Valid	92	92	92
	Missing	0	0	0
Mean		68,6337	71,568 5	65,0815
Median		68,5700	71,430 0	65,0000
Mode		70,00	68,57	60,00 ^a
Std. Deviation		8,34857	8,4000 0	7,40277
Variance		69,699	70,560	54,801
Skewness		,178	-,058	,068
Std. Error of Skewness		,251	,251	,253
Kurtosis		-,344	-,265	,279
Std. Error of Kurtosis		,498	,498	,498
Range		37,14	40,00	41,25
Minimum		51,43	50,00	45,00
Maximum		88,57	90,00	86,25
Sum		6314,30	6584,3 0	5987,50
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh perolehan rata-rata skor manajemen waktu sebesar 68,6337, suasana belajar 71,5685, dan konsentrasi belajar sebesar 65,0815. Bila skor ini disesuaikan dengan tabel 3.4 diperoleh bahwa skor manajemen waktu, suasana belajar, dan konsentrasi belajar termasuk dalam kategori tinggi.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *skewnesskurtosis*, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh untuk data manajemen waktu memiliki nilai *skewness* 0,178 dan *kurtosis* -0,344, data suasana belajar memiliki nilai *skewness* -0,058 dan *kurtosis* -,265, dan data konsentrasi dalam belajar matematika memiliki nilai *skewness* 0,068 dan *kurtosis* 0,279. Dengan demikian, data manajemen waktu, suasana belajar, dan konsentrasi dalam belajar matematika berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Dalam melakukan uji linearitas peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan program SPSS yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antar variabel X dengan Y adalah linear sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan anantara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linieritas baik data manajemen waktu, suasana belajar, maupun konsentrasi dalam belajar matematika.yang tertera pada lampiran, diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05. Dengan demikian hubungan antar variabel manajemen waktu dengan konsentrasi dalam belajar adalah linear dan hubungan antar variabel suasana belajar dengan konsentrasi dalam belajar juga linear.

3) Uji Hipotesis Penelitian

a) Analisis Regresi Sederhana

Dalam tahap analisis ini digunakan ada dua hal yang diuji yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap konsentrasi belajar matematika (hipotesis 1), dan untuk mengetahui pengaruh suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika (hipotesis 2). Berikut dipaparkan hasil uji regresi yang dapat dilihat pada tabel coefficients :

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tertera pada lampiran tabel tersebut diperoleh persamaan regresi antara manajemen waktu dan konsentrasi dalam belajar matematika sebagai berikut:

$$Y = 42,277 + 0,335 X_1$$

Sedangkan persamaan regresi antara suasana belajar dan konsentrasi dalam belajar matematika sebagai berikut:

$$Y = 17,629 + 0,666 X_2$$

Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis 1 dan uji hipotesis 2 diperoleh t hitung untuk uji hipotesis 1 adalah 3,839 dan t hitung untuk uji hipotesis 2 adalah 10,733. Jika skor ini dibandingkan dengan t tabel = 1,664. Oleh karena t hitung > t tabel dan sig. < 0,005 maka H_0 ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh secara signifikan manajemen waktu terhadap konsentrasi belajar matematika dan ada pengaruh secara signifikan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika.

b) Regresi Linear Berganda

Tahap ini peneliti gunakan untuk menguji pengaruh manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika.

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $Sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika $Sig. > \alpha$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 diperoleh F_{hitung} 57,134, jika dibandingkan dengan $F_{tabel} = 19,48$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terlihat $Sig. < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Dengan kata lain, ada pengaruh secara signifikan manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil uji regresi ganda yang tertera pada lapiran diperoleh persamaan regresi antara manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi dalam belajar matematika sebagai berikut:

$$Y = 16,644 + 0,028 X_1 + 0,653 X_2$$

Selanjutnya koefisien determinasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ditunjukkan sebesar sebesar 56,5%.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi dalam belajar matematika SMA Negeri 3 Palopo. Adapun gambaran karakteristik distribusi skor angket menunjukkan perolehan rata-rata skor manajemen waktu sebesar 68,6304, suasana belajar 71,5870, dan konsentrasi belajar sebesar 65,2747. Bila skor ini disesuaikan dengan tabel

3.4 diperoleh bahwa skor manajemen waktu, suasana belajar, dan konsentrasi belajar termasuk dalam kategori tinggi.

Sebelum dilakukan analisis statistik inferensial, sebelumnya dilakukan uji syarat yaitu uji normalitas dan linieritas. Dalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *skewnesskurtosis*, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh untuk data manajemen waktu memiliki nilai *skewness* 0,653 dan *kurtosis* -0,684, data suasana belajar memiliki nilai *skewness* -0,211 dan *kurtosis* -0,457, dan data konsentrasi dalam belajar matematika memiliki nilai *skewness* 0,237 dan *kurtosis* 0,526. Dengan demikian, data manajemen waktu, suasana belajar, dan konsentrasi dalam belajar matematika berdistribusi normal.

Sedangkan dalam melakukan uji linearitas diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05. Dengan demikian hubungan antar variabel manajemen waktu dengan konsentrasi dalam belajar adalah linear dan hubungan antar variabel suasana belajar dengan konsentrasi dalam belajar juga linear.

Dalam tahap analisis regresi sederhana digunakan ada dua hal yang diuji yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap konsentrasi belajar matematika (hipotesis 1), dan untuk mengetahui pengaruh suasana belajar terhadap

konsentrasi belajar matematika (hipotesis 2). Adapun persamaan regresi antara manajemen waktu dan konsentrasi

dalam belajar matematika adalah $Y = 42,277 + 0,335 X_1$.

Sedangkan persamaan regresi antara suasana belajar dan konsentrasi dalam belajar matematika adalah

$$Y = 17,629 + 0,666 X_2$$

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung untuk uji hipotesis 1 adalah 3,839 dan t hitung untuk uji hipotesis 2 adalah 10,733. Jika skor ini dibandingkan dengan t tabel = 1,664. Oleh karena t tabel < t hitung dan sig. < 0,005 maka H_0 ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh secara signifikan manajemen waktu terhadap konsentrasi belajar matematika dan ada pengaruh secara signifikan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika.

Sedangkan pada tahap analisis regresi ganda peneliti gunakan untuk menguji pengaruh manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika. Adapun hasil yang diperoleh F hitung 57,134, jika dibandingkan dengan F tabel = 19,48 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terlihat Sig. < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak. Dengan kata lain, ada

pengaruh secara signifikan manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika.

Dengan demikian persamaan regresi antara manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi dalam belajar matematika adalah $Y = 16,644 + 0,028 X_1 + 0,653 X_2$ dengan koefisien determinasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 56,5%.

Dalam proses belajar siswa tidak terlepas dari rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, sangat di perlukan peran guru yang aktif dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil guna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keberhasilan pendidikan utamanya dalam proses pembelajaran didukung oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; serta faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa; faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹

Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen waktu berpengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar matematika. Hal ini didasarkan bahwa manajemen

¹Muhibbin Syah, *op.cit*, h. 132

waktu sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat melaksanakan setiap kegiatannya secara efektif dan efisien. Pengelolaan waktu atau manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap waktu dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran selama 6 hari atau seminggu untuk menyelesaikan tugas dan peningkatan keprofesionalan mulai dari perencanaan terhadap penggunaan waktu, mengorganisasikan terhadap penggunaan waktu dan melaksanakan terhadap penggunaan waktu, pengawasan terhadap penggunaan waktu dan usaha peningkatan keprofesionalan. Sebagaimana pendapat Marion E.Haynes adalah seperti halnya manajemen sumber daya lain, mengandalkan analisis dan perencanaan. Guna memahami dan menerapkan prinsip manajemen waktu, seseorang harus mengetahui bukan hanya menggunakan waktu, tetapi juga masalah yang dihadapi dalam menggunakannya secara efektif disertai penyebabnya.²

Dengan demikian untuk lebih mendukung hasil penelitian yang berkaitan dengan hipotesis 1, ada lima bidang utama yang tidak boleh ditinggalkan dalam pengelolaan waktu atau manajemen waktu sebagaimana yang dikutip Marion E Haynes, yaitu:³

- a. Kesadaran bahwa sebegini besar waktu yang dihabiskan bersifat kebiasaan;
- b. Penentuan sasaran pribadi sangat penting bagi manajemen yang benar;
- c. Prioritas harus dikategorikan dan dikaji;
- d. Komunikasi yang baik dan benar sangat esensial;
- e. Menanggihkan mungkin merupakan halangan terbesar bagi pengelolaan waktu.

²Marion E Haynes, *op.cit.*, h.5

³ *Ibid.*, h.11

Dengan demikian, dalam menunjang konsentrasi belajar sebaiknya memperhatikan aspek-aspek manajemen waktu menurut Sean Covey yang merupakan prioritas perencanaan waktu yang dibuat dalam bentuk kuadran waktu. Kuadran waktu memiliki 2 unsur utama, yaitu “penting” dan “mendesak”.⁴

- a. Penting, merupakan unsur yang mencakup hal-hal penting bagi siswa, kegiatan-kegiatan penting bagi siswa yang mempunyai kontribusi terhadap tercapainya tujuan siswa yaitu prestasi belajar yang baik.
- b. Mendesak, merupakan unsur yang mencakup hal-hal yang menekan pada siswa, yang menuntut untuk dikerjakan oleh siswa.

Selanjutnya berkaitan dengan hipotesis 2, suasana belajar berpengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar matematika. Hal ini didasarkan bahwa suasana erat kaitannya dengan tempat, maka agar siswa dapat belajar dengan senang perlu diciptakan suasana belajar yang baik. Suasana belajar yang baik akan mendukung siswa untuk belajar lebih baik dan dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapainya.

Di sekolah, suasana belajar lebih identik ke suasana kelas yang dapat diartikan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam kelas ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana kelas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang gaduh/ramai akan mengganggu siswa lain yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik perlulah diciptakan suasana kelas yang tenang, supaya siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam memahami pelajaran yang di ajarkan. Suasana kelas tidak hanya sebatas gaduh atau tidaknyateman-teman sekelas, akan tetapi interaksi guru

⁴Sean Covey, *op.cit.*, h.153.

dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, keadaan gedung (ventilasi udara, penerangan ruangan, hiasan dinding dan keadaan lantai, dinding) juga merupakan bagian dari suasana kelas. Jika suasana belajar dipandang sebagai sarana bagi peserta didik dalam mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu sebagai wujud dari hasil belajar.

Dengan demikian, untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar seorang siswa harus memperhatikan beberapa hal yang membuat siswa tidak mampu berkonsentrasi sebagaimana yang diutarakan Supriyono dalam bukunya antara lain :

- a. anak tidak mempunyai tempat tersendiri,
- b. anak mudah terpengaruh oleh situasi sekitar,
- c. anak tidak merasa senang/tidak berminat terhadap pelajaran yang dihadapi, dan
- d. kemungkinan anak dalam keadaan lelah/sakit.⁵

Adapun beberapa usaha agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik diantara dalam belajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar. Terkhusus bagi yang termasuk dalam tingkat konsentrasi yang kurang disarankan mengadakan latihan-latihan. Dengan demikian, konsentrasi belajar dapat dikatakan sebagai salahsatu kesulitan belajar siswa yang disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi

⁵Supriyo.op.cit, h.104

tidak fokusnya siswa dalam menerima materi yang diterima salah satunya lingkungan sekitardimana siswa itu belajar.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara manajemen waktu terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo sebesar 14,5% dan termasuk dalam kategori sangat rendah.
2. Ada pengaruh antara suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika sebesar siswa SMA Negeri 3 Palopo sebesar 55,5% dan termasuk dalam kategori sedang
3. Ada pengaruh antara manajemen waktu dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar matematika sebesar siswa SMA Negeri 3 Palopo sebesar 55,8% dengan kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai masukan yang diharapkan dan bermanfaat bagi semua pihak terkait. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar matematika. Oleh karena itu disarankan kepada siswa agar lebih baik dalam mengelola waktu.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar matematika. Oleh karena itu disarankan kepada guru agar lebih memperhatikan suasana belajar siswa dalam proses belajar mengajar
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu dan suasana belajar berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar matematika. Oleh karena itu disarankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan

untuk guru agar pengelolaan waktu dan suasana belajar lebih diperhatikan lagi faktor-faktor yang mempengaruhinya agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Manajemen Waktu*. Jakarta: Gramedia Asri Media, 2002.
- Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Ade Suryani A. Hi Syafi'I, *Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X MAN Manguwoharjo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009. diakses tanggal 12 November 2015tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/3365/1/BAB%20I%2CV%2C%20%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>)
- Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1996.
- Anonim., *Buletin Pelangi Pendidikan dengan Topik: Strategi Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional Pasca Otonomi Daerah*, Jakarta: Depdiknas: 2009.
- Antonius Atosökhi Gea. *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien*. HUMANIORA Vol.5 No.2 Oktober 2014: 777-785.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: J-Art, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet :III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Djati Julitriarsa dan John Suprihanto. *Sebuah Pengantar Manajemen Umum*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Fadilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. I; Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005.
- Femi Olivia, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Herman Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Tidak diterbitkan), h.16
- Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Cet I; Bandung : Remaja Rosda Karya 2007
- Istianah, *Pengaruh Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

- James Le Fanu. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*. Yogyakarta : Think, 2009.
- M.Natsir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Galia, 1988
- M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Marion E Haynes, *Time Management*. Diterjemahkan oleh Febrianti Ika Dewi, S.S. Jakarta: PT.Indeks, 2010.
- Mohammad Agus Prayitno, Pengaruh Waktu Pembelajaran Dan Suasana Kelas Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI Semester I SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009. Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- _____, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- _____. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet ke 1 s.d. 12; Bandung: Remaja Rosdakarya, Mei 2007.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2000,
- _____, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2009
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Cet. I; Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistic dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta : Andi offset, 2005.
- Riduwan. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawaqn dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta, 2006.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sean Covey, *7 Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif*. Diterjemahkan oleh Drs. Arvin Saputra. Jakarta: Binarupa Aksara, 2001.
- Siswanto. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2007.

- _____. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sri Anitah W, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*, Cet. IV; Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- ST. Sunarto. *Metode Penelitian*. Semarang: UNNES PRESS, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, cet. 13 Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktik)*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- _____. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.II; Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: CV Niuw Setapak, 2008.
- Thursan Hakim. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara, 2003.
- Tony Dwi Susanto. *Menguji Asumsi Normalitas Data dengan SPSS*, (<https://tonyteaching.wordpress.com/2010/10/31/menguji-asmusi-normalitas-data-dengan-spss/>)
- Wahid Mustofa. *Pengaruh Suasana Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Intensitas Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Belajar Matematika (Pada Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMP N 1 Trangkil Tahun Ajaran 2014/2015)*. Skripsi, Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2014.
- Vera Darul, *Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo*, Palopo : Prodi Matematika STAIN , 2013.

RIWAYAT HIDUP



Ria Mawaddah, lahir di Sabe, Kec. Belopa Utara, Kab. Luwu pada tanggal 20 Januari 1995. Anak ke dua dari tiga bersaudara merupakan buah kasih sayang dari Tahang dan Jusnaini. Adapun pendidikan telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan taman kanak-kanak, tepatnya TK Al-Haq Al-Hidayah dan tamat pada tahun 2001, melanjutkan ke tingkat sekolah dasar yaitu SDN 229 Lamunre, kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs.N Belopa dan SMA Negeri 1 Belopa.

Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang sekarang beralih status menjadi **Institut Agama Islam Negeri (IAIN)** Palopo dan dinyatakan lulus pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu: **“Pengaruh Manajemen Waktu dan Suasana Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Palopo”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Penulis berharap dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang professional. Demikianlah riwayat hidup pendidikan dari penulis. Semoga kedepannya penulis bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam megemban tugas dan tanggung jawab. Serta

dirinya bisa menjadi kebanggan bagi keluarga khususnya bagi orang tua tercinta. Aamiin Yaa Rabbal Alamin



IAIN PALOPO